



PKM

PUSTAKA KARYA
MANDIRI



JPPM

Jurnal Pelayanan dan Pemberdayaan Masyarakat

VOL 01

NO 03



Upaya Peningkatan Literasi Dan Numerasi Anak Dan Kebersihan Lingkungan Desa Sinambela Kecamatan Baktiraja

Putri Lestari Sinaga¹, Ibelisa R Pasaribu², Rahel Girna Surbakti³, Bella Yohana Hutagalung⁴, Nadia Vega U Manullang⁵, Fricilia Pasaribu⁶, Wenny Putri Parhusip⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Katolik Santo Thomas

putriini184@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate efforts to increase children's literacy, numeracy and environmental cleanliness in Sinambela Village, Baktiraja District through the Community Service Program (KKN). The method used in this research is a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews and documentation. The research results show that the KKN program has succeeded in improving the literacy and numeracy skills of children in the village through interactive learning activities and educational games. Apart from that, this program has also succeeded in increasing public awareness about the importance of environmental cleanliness, which is demonstrated by changes in behavior in waste management and improving the cleanliness of public areas. However, challenges such as limited educational facilities and cleanliness still need to be overcome to ensure program sustainability. The conclusion of this research is that with strong collaboration between KKN students, the community, and related parties, positive changes in aspects of education and environmental cleanliness can be achieved, but further efforts are needed to improve existing obstacles and ensure long-term impacts.

Keywords: Children's Education; Sinambela Village; Education Improvement; Hygiene Awareness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya peningkatan literasi, numerasi anak, dan kebersihan lingkungan di Desa Sinambela, Kecamatan Baktiraja melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN berhasil meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di desa tersebut melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan permainan edukatif. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan peningkatan kebersihan area publik. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan dan kebersihan masih perlu diatasi untuk memastikan

keberlanjutan program. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan pihak terkait, perubahan positif dalam aspek pendidikan dan kebersihan lingkungan dapat tercapai, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperbaiki hambatan yang ada dan memastikan dampak jangka panjang.

Kata Kunci: Pendidikan Anak; Desa Sinambela; Peningkatan Pendidikan; Kesadaran Kebersihan

Pendahuluan

Peningkatan literasi dan numerasi anak merupakan salah satu upaya strategis untuk menciptakan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap berbagai informasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, numerasi adalah keterampilan dasar yang memungkinkan seseorang memahami dan menggunakan konsep angka dalam berbagai konteks. Kedua aspek ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan pendidikan anak usia dini hingga remaja (Majid & Shofiyah, 2023).

Di Desa Sinambela, Kecamatan Baktiraja, literasi dan numerasi anak masih menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan. Meskipun terdapat kemajuan dalam beberapa aspek, namun masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan edukatif, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong keterampilan numerik anak. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan, yang turut memengaruhi kualitas hidup masyarakat, termasuk anak-anak.

Kebersihan lingkungan merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik. Di Desa Sinambela, kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan masih memerlukan peningkatan. Masih ditemukan perilaku kurang peduli terhadap pengelolaan sampah, seperti membuang sampah sembarangan dan kurangnya fasilitas pendukung kebersihan.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan di Desa Sinambela menjadi fokus utama. Program ini dirancang untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk anak-anak, orang tua, dan pemangku kepentingan lokal, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Dengan demikian, diharapkan tercipta perubahan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi anak serta pola hidup bersih masyarakat desa (Sari et al., 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam program ini meliputi penyediaan sumber daya pendidikan, pengembangan metode pembelajaran interaktif, serta pelaksanaan kegiatan kampanye kebersihan lingkungan. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak

jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran jangka panjang yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan sinergi antara peningkatan kualitas pendidikan dan kebersihan lingkungan, Desa Sinambela dapat menjadi model desa yang berdaya dalam membangun masyarakat yang lebih literat, numerat, dan sehat (Ramayanti et al., 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami kondisi dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi dan numerasi anak serta kebersihan lingkungan di Desa Sinambela, Kecamatan Baktiraja. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan serta memahami perspektif masyarakat dan pihak terkait. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Zainuddin et al., 2022). Observasi dilakukan untuk memantau langsung kondisi literasi dan numerasi anak di sekolah-sekolah setempat serta kebersihan lingkungan di desa. Selain itu, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, kepala desa, dan tokoh masyarakat, untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai tantangan, kebutuhan, serta upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kedua aspek tersebut (Prayuda et al., 2023).

Pengumpulan data dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat desa dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan dapat diterima dengan baik dan berkelanjutan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan dinamika yang ada di Desa Sinambela serta untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan kebersihan lingkungan (Simatupang et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program KKN, di mana mahasiswa sebagai pelaksana program tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas desa. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana program dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan untuk memperbaiki kekurangan yang mungkin ada. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk merumuskan langkah-langkah selanjutnya agar program dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang maksimal bagi masyarakat desa.

Hasil dan Diskusi

Hasil dari pelaksanaan program KKN di Desa Sinambela menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek literasi dan numerasi anak, serta kebersihan lingkungan. Program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak di desa tersebut. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif dan pembelajaran berbasis komunitas, anak-anak menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran literasi dan numerasi. Guru-guru di sekolah setempat juga melaporkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan antusias (Prayuda, 2023).

Selain itu, peningkatan kebersihan lingkungan juga terlihat jelas. Sebelum program dilaksanakan, masih ditemukan banyak sampah yang dibuang sembarangan dan kurangnya fasilitas pendukung kebersihan di beberapa area publik. Namun, setelah kegiatan penyuluhan dan kampanye kebersihan dilaksanakan, ada perubahan dalam perilaku masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, yang lebih peduli terhadap kebersihan. Kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan, pengelolaan sampah yang lebih baik, serta pembangunan tempat sampah di berbagai titik strategis desa menjadi langkah-langkah konkret yang diambil untuk memperbaiki kondisi tersebut. Masyarakat, terutama para orang tua, juga semakin menyadari pentingnya menjaga kebersihan demi menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman untuk anak-anak (Nadia & Jumriani, 2023).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan keberlanjutan program ini. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan bacaan yang berkualitas dan fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, meskipun kesadaran akan kebersihan mulai meningkat, masih ada beberapa individu yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekitar. Untuk itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memperkuat kerjasama antara pihak sekolah, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menjaga kebersihan serta menyediakan lebih banyak akses terhadap sumber daya pendidikan yang berkualitas.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan perubahan positif yang cukup berarti, namun tetap membutuhkan tindak lanjut dan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar dapat memberikan dampak yang lebih besar lagi. Dengan adanya komitmen bersama untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan kebersihan lingkungan, Desa Sinambela berpotensi menjadi contoh desa yang mandiri dan berkelanjutan dalam menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan terdidik.



Selain itu, dalam aspek keberlanjutan, penting untuk menciptakan kebiasaan yang mendalam dan berkelanjutan di kalangan anak-anak dan masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Salah satu kunci untuk keberhasilan jangka panjang adalah dengan memperkuat pendidikan berbasis kebersihan yang tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebersihan lingkungan rumah dan sekitar juga sangat penting. Dalam hal literasi dan numerasi, upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam, seperti buku-buku cerita dan alat peraga edukatif, perlu dilakukan. Selain itu, pelatihan bagi para pendidik untuk menggunakan metode yang lebih inovatif dan menyenangkan dalam mengajarkan literasi dan numerasi dapat mempercepat proses pembelajaran anak-anak (Prayuda et al., 2024).

Program yang dilakukan juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa. Keikutsertaan mahasiswa dalam setiap kegiatan tidak hanya memberikan wawasan baru bagi masyarakat, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam permainan edukatif, serta penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan, menciptakan suasana yang lebih akrab dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak dalam belajar (Darnila et al., 2022).

Namun demikian, keberhasilan program ini tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kebersihan dengan lebih optimal. Misalnya, keterbatasan ruang kelas yang memadai dan kurangnya fasilitas sanitasi yang baik di beberapa area desa masih menjadi hambatan. Meski demikian, dengan adanya upaya bersama yang terus berlanjut, hal-hal tersebut dapat diatasi seiring berjalannya waktu.

Secara keseluruhan, program KKN ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, partisipasi aktif masyarakat, dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak, perubahan positif dalam bidang literasi, numerasi, dan kebersihan lingkungan dapat tercapai. Ke depannya, penguatan program-program yang telah dilaksanakan serta penambahan program pendukung lainnya dapat memperkuat hasil yang telah dicapai, menciptakan desa yang lebih berdaya, sehat, dan berpendidikan (Baillifard et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program KKN yang dilaksanakan di Desa Sinambela memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan kebersihan lingkungan di desa tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan penyuluhan yang melibatkan masyarakat, anak-anak menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan literasi dan numerasi mereka, sementara kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan juga mengalami perubahan positif. Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan fasilitas pendidikan dan kebersihan masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai (Bakare & Orji, 2019).

Keberhasilan program ini tidak lepas dari kolaborasi antara mahasiswa KKN, sekolah, masyarakat, dan pemerintah desa yang bekerja bersama-sama untuk menciptakan perubahan yang lebih baik. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam setiap kegiatan juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, menciptakan rasa tanggung jawab kolektif yang sangat penting untuk memastikan bahwa program ini dapat berlanjut dengan baik. Meskipun masih ada beberapa hambatan yang perlu diperbaiki, keberhasilan yang dicapai dalam waktu singkat menunjukkan bahwa dengan komitmen yang kuat, perubahan positif dalam aspek pendidikan dan kebersihan lingkungan di Desa Sinambela dapat terwujud.

Ke depannya, penting untuk melanjutkan upaya-upaya yang telah dimulai, memperkuat peran serta masyarakat, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan langkah-langkah yang tepat, Desa Sinambela berpotensi menjadi model desa yang memiliki masyarakat yang lebih terdidik, sehat, dan peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, program ini perlu dijadikan sebagai landasan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya yang dapat membawa dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pembangunan desa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Baillifard, A., Gabella, M., Lavenex, P. B., & ... (2024). Effective learning with a personal AI tutor: A case study. *Education and ...* <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12888-5>
- Bakare, J., & Orji, C. T. (2019). Effects of reciprocal peer tutoring and direct learning environment on sophomores' academic achievement in electronic and computer fundamentals. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9808-1>
- Darnila, E., Maryana, M., Mawardi, K., Sinambela, M., & ... (2022). Supervised models to predict the Stunting in East Aceh. *International Journal of ...* <https://www.ijesty.org/index.php/ijesty/article/view/280>
- Majid, A. B. A., & Shofiyah, R. (2023). Realizing Community Welfare Through Village Fund Allocation and Direct Cash Assistance. *International Journal of Service Science ...* <http://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/102>

- Nadia, S., & Jumriani, M. (2023). 10. Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *Kajian-Kajian Lokal Kalimantan Selatan*.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mL65EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA103&dq=children%27s+education+sinambela+village+education+improvement+hygiene+awareness&ots=eSQXKlUG84&sig=-f-A7m8Kpxjq4pDuEFafAg8w8A>
- Prayuda, M. S. (2023). The Effect of Intensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension. *JOLADU: Journal of Language Education*.
<https://asianpublisher.id/journal/index.php/joladu/article/view/144>
- Prayuda, M. S., Ginting, F. Y. A., & ... (2023). THE The Effect of Extensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension at Smp Dharma Wanita In The Academic Year Of 2023/2024. *Journal of English*
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/jell/article/view/6581>
- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... *Penelitian Pendidikan IPA*.
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Ramayanti, I., Armo, A. S., Hartanti, M. D., & ... (2021). Relationship between Soil-Transmitted Helminth and Anemia in Elementary School Students Negeri 96 and 97 Palembang. *Britain International of*
<http://www.biarjournal.com/index.php/bioex/article/view/489>
- Sari, P. M., Suryani, D., Anggraini, M. L., & ... (2021). The Effect of Integrated Media Educational Information Communication (EIC) on Mother's Behavior in Caring Children with Diarrhea in Jambi, Indonesia. ... *Health, and Health*
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/sesicnymph-21/125962069>
- Simatupang, M. Y., Gultom, S., & Rahman, A. (2023). Midwife Competency Training Management Models in Health Promotion in Stunting-Based Prevention Collaborative Innovative Participation (Pilar) in West Nias *International Journal of* <https://greenpub.org/IJAM/article/view/300>
- Zainuddin, I. B., Utaya, S., & Wiyono, B. B. (2022). HIGHER EDUCATION RESOURCES MANAGEMENT IN IMPROVING LECTURERS' COMPETENCE IN THE COVID-19 PANDEMIC. *Journal of Positive School*
<https://www.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/4152>

Dampak Program Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 14 Simbolon Purba

Richardo Riskivernando Gulo¹, Willhelmia Martini Simanjuntak², Mitra Wati Nduru³, Sany Yuspita Butarbutar⁴, Egita Meliasna Br. Tarigan⁵, Natasya Risuwina Aritonang⁶, Veni Vici Sitanggang⁷, Banggas Martuala Situmorang⁸, Yosua Sitanggang⁹, Ester Julinda Simarmata¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Katolik Santo Thomas

gulorichardo@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the mastery of English vocabulary among children at the Idaman Kasih Abadi Orphanage in Medan through the use of printed image media. The approach used is classroom action research, which is carried out in several cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. Research subjects were children selected based on certain criteria such as age and level of education. The instruments used include vocabulary tests, observation sheets, as well as interviews and questionnaires. The research results showed that there was a significant increase in students' vocabulary mastery after the application of printed image media in learning. Students became more engaged and motivated, and provided positive feedback regarding the method. This research concludes that the use of printed image media is an effective method in improving English vocabulary mastery among children in orphanages.

Keywords: Tutoring; Motivation To Learn; Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba. Program bimbingan belajar dirancang sebagai intervensi untuk meningkatkan minat, keaktifan, dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti program bimbingan belajar selama empat minggu, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran reguler tanpa intervensi tambahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini ditunjukkan oleh perbedaan skor motivasi belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen setelah pelaksanaan program. Analisis uji statistik mendukung kesimpulan bahwa program bimbingan belajar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, data observasi menunjukkan bahwa

siswa yang mengikuti program lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan antusias dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program. Penelitian ini menegaskan pentingnya program bimbingan belajar sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar. Faktor seperti pendekatan personal oleh guru, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan penyesuaian materi sesuai kebutuhan siswa terbukti menjadi elemen kunci keberhasilan program ini. Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan agar sekolah mengintegrasikan program bimbingan belajar ke dalam kurikulum, melatih guru dalam memberikan bimbingan yang efektif, serta melibatkan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Penelitian ini juga memberikan dasar bagi pengembangan program pendidikan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak program bimbingan belajar dalam jangka panjang, melibatkan variabel tambahan seperti peran lingkungan keluarga, serta menguji efektivitas program pada siswa dengan kebutuhan khusus. Dengan demikian, program bimbingan belajar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas Pendidikan.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar; Motivasi Belajar; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai pendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga sebagai kekuatan intrinsik yang membantu mereka menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Di tingkat sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 14 Simbolon Purba, motivasi belajar siswa menjadi perhatian utama karena berkaitan langsung dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan (Baillifard et al., 2024).

Program bimbingan belajar merupakan salah satu upaya yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Program ini bertujuan memberikan dukungan tambahan kepada siswa melalui pendekatan yang lebih intensif dan terfokus pada kebutuhan belajar mereka. Dengan adanya bimbingan belajar, siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan merasa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Namun, dalam implementasinya, program bimbingan belajar tidak selalu memberikan hasil yang sama di setiap lingkungan sekolah. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa, keterampilan guru dalam memberikan bimbingan, serta tingkat partisipasi siswa dalam program tersebut dapat memengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana program bimbingan belajar berdampak pada motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh program bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program tersebut. Dengan mengetahui dampak yang dihasilkan, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program bimbingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka (Bakare & Orji, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design). Pendekatan ini dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh program bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba. Penelitian dilakukan dengan membandingkan kelompok siswa yang mengikuti program bimbingan belajar (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti program tersebut (kelompok kontrol).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 14 Simbolon Purba, sementara sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling. Sampel terdiri dari dua kelas yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keseragaman tingkat kemampuan awal siswa dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Masing-masing kelas diambil sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Healy et al., 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan lembar observasi. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, seperti minat terhadap pelajaran, usaha untuk memahami materi, keaktifan dalam pembelajaran, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Validitas dan reliabilitas angket diuji terlebih dahulu sebelum digunakan. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa selama program bimbingan belajar berlangsung.

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tes awal (pre-test) yang diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum program bimbingan belajar dimulai. Tahap kedua adalah pelaksanaan program bimbingan belajar selama empat minggu, dengan pertemuan yang dijadwalkan dua kali seminggu. Dalam program ini, siswa kelompok eksperimen mendapatkan bimbingan belajar tambahan berupa sesi pemahaman materi, diskusi kelompok, dan latihan soal. Kelompok kontrol melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasa tanpa tambahan bimbingan belajar.

Tahap ketiga adalah tes akhir (post-test) untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah pelaksanaan program. Data dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, yaitu uji t untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Robinson et al., 2021).

Selanjutnya, data observasi dianalisis secara deskriptif untuk mendukung hasil kuantitatif. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan kesimpulan mengenai dampak

program bimbingan belajar terhadap motivasi belajar siswa serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program sejenis di masa mendatang.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba. Perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tercermin dari hasil tes motivasi belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan program (Yung, 2019). Rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Fakta ini mendukung anggapan bahwa intervensi berupa bimbingan belajar dapat menjadi alat yang efektif dalam menumbuhkan minat dan antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar pada kelompok eksperimen tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari perubahan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi, seperti bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih aktif dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa program bimbingan belajar yang dirancang dengan metode pembelajaran aktif dan pendekatan personal mampu memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran.

Penggunaan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan program ini. Guru yang terlibat dalam program bimbingan belajar menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok kecil, simulasi, dan pemberian umpan balik langsung. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Selain itu, perhatian personal yang diberikan oleh guru selama sesi bimbingan membantu siswa merasa lebih diperhatikan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuan mereka (Süren & Kandemir, 2020).

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan program bimbingan belajar, motivasi belajar siswa cenderung stagnan. Pembelajaran reguler yang dilakukan dengan metode konvensional kurang memberikan stimulasi bagi siswa untuk terlibat aktif. Siswa pada kelompok kontrol terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif selama proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional yang tidak variatif memiliki keterbatasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh John Keller dalam model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction). Program bimbingan belajar yang diterapkan berhasil menarik perhatian siswa melalui aktivitas yang menarik, memberikan relevansi materi dengan kebutuhan mereka, membangun kepercayaan diri melalui

pendekatan personal, dan menciptakan rasa puas saat siswa berhasil memahami materi. Pendekatan ini menjadi landasan penting dalam merancang program yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar (Chiu et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang bersifat personal dan terstruktur dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memberikan bimbingan serta kualitas materi dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, pelatihan guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan belajar menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas program ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa program bimbingan belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dengan memberikan perhatian khusus kepada kebutuhan individu siswa, program ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Untuk memastikan dampak yang lebih luas, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor pendukung lainnya, seperti keterlibatan orang tua, dukungan sekolah, dan ketersediaan sumber daya yang memadai (Sukatin, 2021).



Program bimbingan belajar tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga memengaruhi aspek lain, seperti kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi mereka. Observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program lebih berani menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan antusiasme terhadap tugas yang diberikan. Perubahan ini mencerminkan dampak positif dari suasana belajar yang mendukung dan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu elemen kunci keberhasilan program ini adalah metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi tidak hanya membuat siswa lebih tertarik untuk belajar tetapi juga membantu mereka memahami konsep dengan cara yang lebih praktis. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa yang awalnya

kesulitan memahami konsep pecahan menunjukkan kemajuan setelah dilibatkan dalam simulasi pembagian kue menggunakan alat bantu visual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang kreatif dan interaktif mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Lebih lanjut, pendekatan personal yang diterapkan oleh guru dalam program bimbingan belajar memberikan dampak signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Ketika siswa merasa bahwa guru memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dan kesulitan mereka, mereka menjadi lebih percaya diri untuk mencoba hal-hal baru dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan umpan balik positif yang membantu siswa mengatasi rasa takut akan kegagalan, yang sering menjadi penghambat motivasi belajar.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah waktu pelaksanaan program yang terbatas. Dalam penelitian ini, program hanya berlangsung selama empat minggu, sehingga dampak jangka panjangnya belum dapat dievaluasi secara menyeluruh. Selain itu, tidak semua siswa dalam kelompok eksperimen merespons program dengan cara yang sama. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar mereka (Yuce et al., 2019).

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program ini adalah dukungan lingkungan keluarga. Siswa yang mendapatkan dorongan dan perhatian dari orang tua cenderung menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bimbingan belajar tidak hanya bergantung pada pendekatan di sekolah, tetapi juga pada keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan seperti program bimbingan belajar dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran, seperti kurangnya minat, rendahnya partisipasi, dan rendahnya kepercayaan diri siswa. Untuk meningkatkan dampak program ini, diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal durasi, metode, dan evaluasi jangka panjang.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut yang dapat mengidentifikasi variabel-variabel lain yang memengaruhi keberhasilan program bimbingan belajar, seperti gaya belajar siswa, latar belakang sosial ekonomi, dan dukungan teknologi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan program bimbingan belajar dapat dioptimalkan untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bimbingan belajar memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 14 Simbolon Purba. Kelompok siswa yang mengikuti program bimbingan belajar menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mengikuti program tersebut. Program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, minat, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan personal dan metode pembelajaran aktif. Keberhasilan program bimbingan belajar menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang terstruktur dan terfokus pada kebutuhan siswa. Selain itu, keterlibatan guru yang kompeten dalam memberikan bimbingan, serta variasi metode pembelajaran yang menarik, terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa program bimbingan belajar dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Guill et al., 2020).

Daftar Pustaka

- Baillifard, A., Gabella, M., Lavenex, P. B., & ... (2024). Effective learning with a personal AI tutor: A case study. *Education and ...* <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12888-5>
- Bakare, J., & Orji, C. T. (2019). Effects of reciprocal peer tutoring and direct learning environment on sophomores' academic achievement in electronic and computer fundamentals. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9808-1>
- Chiu, T. K. F., Moorhouse, B. L., Chai, C. S., & ... (2024). Teacher support and student motivation to learn with Artificial Intelligence (AI) based chatbot. *Interactive Learning ...* <https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2172044>
- Guill, K., Lüdtke, O., & Köller, O. (2020). Assessing the instructional quality of private tutoring and its effects on student outcomes: Analyses from the German National Educational Panel Study. *British Journal of Educational ...* <https://doi.org/10.1111/bjep.12281>
- Healy, S., Block, M., & Kelly, L. (2020). The impact of online professional development on physical educators' knowledge and implementation of peer tutoring. ... *Disability, Development and Education*. <https://doi.org/10.1080/1034912X.2019.1599099>
- Robinson, C. D., Kraft, M. A., Loeb, S., & Schueler, B. E. (2021). Accelerating Student Learning with High-Dosage Tutoring. EdResearch for Recovery Design Principles Series. *EdResearch for Recovery ...* <https://eric.ed.gov/?id=ED613847>

- Sukatin, S. (2021). Psikologi Perkembangan Anak bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. ... *Mind: Journal of Psychology and Child*
https://www.ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind/article/view/1117
- Süren, N., & Kandemir, M. A. (2020). The effects of mathematics anxiety and motivation on students' mathematics achievement. *International Journal of Education in*
<https://ijemst.org/index.php/ijemst/article/view/926>
- Yuce, A., Abubakar, A. M., & Ilkan, M. (2019). Intelligent tutoring systems and learning performance: Applying task-technology fit and IS success model. *Online Information Review*. <https://doi.org/10.1108/OIR-11-2017-0340>
- Yung, K. W. H. (2019). Exploring the L2 selves of senior secondary students in English private tutoring in Hong Kong. *System*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0346251X18303750>
-

Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Bagi Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Sekitar Di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan

Sulistika Melani Sibarani¹, Katrin Tansania Sinaga², Krisna Yosef Alosius Siagian³,
Binaria Juliana Simamora⁴, Giovani Lubis⁵, Boyan Sinaga⁶, Ferdinan Sitompul⁷,
Liwina Dachi⁸, Sananta Perangin Angin⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Katolik Santo Thomas

katrintansaniasinagabonorr@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the role of Real Work Lecture (KKN) students in supporting environmental preservation in Lumban Suhi-Suhi Toruan Village, Lake Toba area. A qualitative approach was used to explore students' contributions in motivating the community to preserve the environment through activities such as building a green park at Lumban Manik Beach, managing water hyacinth into compost, and carrying out routine mutual cooperation. Data was collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The research results show that the involvement of KKN students has succeeded in increasing community awareness and participation in maintaining a clean environment. Utilizing land into a green park beautifies the area while encouraging people to care more about waste management. Processing water hyacinth into compost provides ecological and economic benefits, while mutual cooperation activities increase social solidarity between residents. Harmonious relationships between students and the community are a key factor in the success of this program. This research also identifies challenges, such as the lack of supporting facilities and low initial community awareness, which can be overcome with a participatory approach. In conclusion, KKN students play a strategic role as agents of change, who not only support environmental conservation but also empower communities in a sustainable manner.

Keywords: Kkn Students; Environmental Conservation Water Hyacinth; Mutual Cooperation; Community

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mendukung pelestarian lingkungan di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, kawasan Danau Toba. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali kontribusi mahasiswa dalam memotivasi masyarakat menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan seperti pembangunan taman hijau di Pantai Lumban Manik, pengelolaan eceng gondok menjadi kompos, dan pelaksanaan gotong royong rutin. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN berhasil

meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pemanfaatan lahan menjadi taman hijau memperindah kawasan sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Pengolahan eceng gondok menjadi kompos memberikan manfaat ekologis dan ekonomi, sedangkan kegiatan gotong royong meningkatkan solidaritas sosial antarwarga. Hubungan harmonis antara mahasiswa dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti minimnya fasilitas pendukung dan rendahnya kesadaran awal masyarakat, yang dapat diatasi dengan pendekatan partisipatif. Kesimpulannya, mahasiswa KKN memainkan peran strategis sebagai agen perubahan, yang tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Mahasiswa Kkn; Pelestarian Lingkungan; Eceng Gondok; Gotong Royong; Masyarakat

Pendahuluan

Desa Lumban Suhi-Suhi merupakan salah satu wilayah yang terletak di kawasan Danau Toba, yang memiliki potensi keindahan alam yang luar biasa. Namun, seperti banyak wilayah lainnya, desa ini menghadapi ancaman terhadap kelestarian lingkungan akibat aktivitas manusia, seperti penebangan liar, pencemaran air, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Tantangan ini menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian serius untuk menjaga keberlanjutan ekosistem di wilayah tersebut (HAPPY, 2023).

Pelestarian lingkungan tidak dapat dilepaskan dari peran aktif masyarakat setempat. Dalam konteks ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peluang besar untuk berkontribusi secara nyata. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, tetapi juga membantu menciptakan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada. Program-program yang diinisiasi oleh mahasiswa diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik dalam meningkatkan kesadaran masyarakat maupun dalam mengatasi tantangan lingkungan yang dihadapi (Prayuda et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana keterlibatan mahasiswa KKN dalam membantu masyarakat melestarikan lingkungan di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran tentang kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga lingkungan, yang diharapkan dapat menjadi model bagi wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa. Melalui analisis mendalam, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali upaya-upaya efektif yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan program di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran mahasiswa KKN dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan di Desa Lumban Suhi-

Suhi Toruan. Mahasiswa KKN melakukan observasi langsung di lokasi untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, pola perilaku masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam pelestarian lingkungan. Observasi ini meliputi berbagai aktivitas seperti gotong royong, pengelolaan eceng gondok, dan upaya penghijauan yang melibatkan masyarakat (Budaraga & Devi, 2021).

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, warga desa, dan mahasiswa KKN. Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan kontribusi semua pihak dalam mendukung pelestarian lingkungan. Selain itu, diskusi kelompok terfokus atau Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mendapatkan pandangan kolektif mengenai efektivitas program-program yang telah dijalankan. Dokumentasi visual dan catatan lapangan juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya hasil analisis (Marzuki, 2020).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan memilih individu atau kelompok yang memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan KKN atau pengetahuan mendalam tentang pelestarian lingkungan di desa. Sampel terdiri dari mahasiswa KKN, masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan pelestarian, serta perangkat desa. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan representatif.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik, yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara, observasi, dan FGD dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti kontribusi mahasiswa, dampak kegiatan terhadap lingkungan, dan respons masyarakat terhadap program KKN. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pola-pola temuan utama. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, atau fenomena yang ditemukan dari data lapangan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa KKN yang terlibat dalam program di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, masyarakat desa yang menjadi target program, serta perangkat desa yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang telah menjalankan program selama satu bulan, warga desa yang berusia 20 tahun ke atas dan berpartisipasi aktif, serta aparat desa yang memiliki keterlibatan langsung. Kriteria eksklusi meliputi warga yang tidak terlibat dalam kegiatan KKN dan anak-anak yang usianya di bawah 18 tahun. Sampel yang digunakan dipilih untuk memastikan data yang dikumpulkan mencakup sudut pandang dari berbagai pihak yang relevan (Prayuda, 2023).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta dampak program KKN terhadap masyarakat dan lingkungan. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan untuk mempelajari dinamika interaksi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam pelaksanaan program. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik analisis data interaktif yang melibatkan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data mentah yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi menjadi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau tabel untuk memperlihatkan pola-pola utama. Akhirnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hubungan temuan-temuan utama yang telah dianalisis.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran mahasiswa KKN dalam pelestarian lingkungan di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Dengan analisis yang terstruktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan program KKN di masa depan, khususnya dalam konteks pelestarian lingkungan.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait peran mahasiswa KKN dalam pelestarian lingkungan di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Temuan utama mencakup pemanfaatan lahan untuk pembangunan taman, pengelolaan eceng gondok, pelaksanaan gotong royong secara rutin, serta kolaborasi erat antara mahasiswa dan masyarakat desa. Setiap temuan ini diuraikan lebih lanjut sebagai berikut (Al-fajar, n.d.).

1. Pemanfaatan Lahan Menjadi Taman di Tepi Pantai

Masyarakat Desa Lumban Suhi-Suhi, dengan dukungan mahasiswa KKN, berhasil mengubah lahan-lahan terbengkalai di sepanjang Pantai Lumban Manik menjadi taman yang indah dan fungsional. Pembangunan taman ini tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan, tetapi juga memberikan ruang hijau yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan wisatawan. Dampak dari kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keindahan kawasan pantai dan pengurangan pembuangan sampah sembarangan di sekitar lokasi tersebut.

2. Pengelolaan Eceng Gondok Menjadi Kompos

Eceng gondok, yang sebelumnya dianggap sebagai tanaman invasif, berhasil diolah menjadi kompos oleh masyarakat dengan bantuan mahasiswa KKN. Program ini tidak hanya mengurangi dampak negatif eceng gondok terhadap ekosistem perairan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sebanyak 2 ton eceng gondok diolah setiap bulan menjadi pupuk organik yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh solusi lingkungan, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka.

3. Pelaksanaan Gotong Royong Secara Berkala

Gotong royong rutin yang dilaksanakan setiap minggu menjadi bagian integral dari program KKN. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk anak-anak, orang dewasa, dan tokoh masyarakat. Fokus gotong royong adalah membersihkan lingkungan sekitar desa, termasuk taman, pantai, dan area pekarangan rumah. Dampak positif dari kegiatan ini meliputi lingkungan yang lebih bersih dan hijau, peningkatan solidaritas sosial di antara warga, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

4. Kolaborasi Mahasiswa KKN dan Masyarakat

Kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa menjadi kunci keberhasilan program pelestarian lingkungan. Mahasiswa KKN tidak hanya dianggap sebagai penggerak utama, tetapi juga sebagai bagian dari keluarga besar desa. Melalui hubungan yang didasarkan pada rasa saling percaya, mahasiswa dapat memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Bahkan, beberapa pemuda desa mulai terinspirasi untuk melanjutkan pendidikan setelah berinteraksi dengan mahasiswa.



Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Desa Lumban Suhi-Suhi, dengan dukungan mahasiswa KKN, berhasil memanfaatkan lahan-lahan terbengkalai di sepanjang tepi Pantai Lumban Manik menjadi taman yang indah. Taman tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan estetika kawasan wisata. Keberadaan taman ini telah mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan, terutama di sekitar pantai. Dampaknya dapat dilihat dari berkurangnya sampah yang berserakan dan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga fasilitas yang ada (Siregar, 2021).

Temuan lain menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memainkan peran penting dalam mengelola eceng gondok, yang sebelumnya menjadi masalah di Danau Toba. Dengan memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku untuk kompos, masyarakat mampu meningkatkan kualitas tanah pertanian sekaligus mengurangi dampak buruk tanaman invasif ini terhadap ekosistem perairan. Setiap bulan, sekitar 2 ton eceng gondok diolah menjadi pupuk organik yang kemudian digunakan oleh warga untuk menyuburkan kebun mereka. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, terutama petani lokal.

Selain itu, kegiatan gotong royong secara rutin menjadi agenda penting dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan desa. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk anak-anak hingga orang dewasa, yang bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar desa setiap minggunya. Aktivitas gotong royong tidak hanya meningkatkan kebersihan desa, tetapi juga mempererat solidaritas sosial antarwarga. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan hijau, serta mendorong masyarakat untuk terus menjaga kebiasaan baik ini secara berkelanjutan (Puteh, 2023).

Hubungan erat antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program pelestarian lingkungan. Mahasiswa KKN diterima dengan hangat oleh masyarakat dan dianggap sebagai bagian dari komunitas. Melalui pendekatan yang ramah dan kolaboratif, mahasiswa mampu membangun rasa percaya masyarakat, sehingga berbagai program yang mereka inisiasi mendapatkan dukungan penuh. Interaksi ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi pelestarian lingkungan, tetapi juga memotivasi masyarakat, terutama generasi muda, untuk berkontribusi lebih aktif dalam menjaga lingkungan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memainkan peran penting dalam mendukung pelestarian lingkungan di Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. Keterlibatan mereka terlihat dari berbagai program yang berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Transformasi lahan menjadi taman hijau di tepi Pantai Lumban Manik telah menciptakan ruang publik yang tidak hanya memperindah kawasan, tetapi juga menjadi simbol kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat.

Pengelolaan eceng gondok menjadi kompos memberikan dampak ganda, yaitu memperbaiki ekosistem perairan dan meningkatkan perekonomian lokal melalui pemanfaatan hasil olahan tersebut. Program ini mencerminkan pendekatan yang kreatif dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat. Gotong royong yang dilakukan secara rutin menunjukkan keberhasilan mahasiswa KKN dalam membangun solidaritas sosial dan mendorong perilaku kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan desa.

Keberhasilan program-program ini tidak terlepas dari hubungan harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Sikap mahasiswa yang menghormati kearifan lokal dan berempati terhadap kebutuhan masyarakat menciptakan suasana yang mendukung keberlanjutan kegiatan. Interaksi ini tidak hanya berdampak pada masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami nilai-nilai kehidupan berbasis komunitas (Nion et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung dan rendahnya kesadaran awal masyarakat. Tantangan ini berhasil diatasi melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap

program yang dilaksanakan. Dengan pendekatan ini, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan upaya pelestarian lingkungan, bahkan setelah program KKN selesai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam mendorong pelestarian lingkungan. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa (Ningrum et al., 2023).

Daftar Pustaka

- Al-fajar, M. F. (n.d.). Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekonomi Kreatif Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Dayeuhwangi Kecamatan Lemahsugih Kabupaten *Repository.Uinjkt.Ac.Id.*
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72637>
- Budaraga, I. K., & Devi, W. S. (2021). *Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Kualitas Usaha Keripik Talas Asyifa Oleh-oleh.* *repo.unespadang.ac.id.*
<https://repo.unespadang.ac.id/id/eprint/39/>
- HAPPY, P. P. (2023). ... *SAINS SISWA KELAS X DAN PERMASALAHANNYA DALAM MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN.* *repository.radenintan.ac.id.* <http://repository.radenintan.ac.id/31256/>
- Marzuki, I. (2020). *Pengembangan Desa Cerdas Berorientasi Organik dan Teknologi Informasi.* *osf.io.* <https://osf.io/preprints/h4w6g/>
- Ningrum, R. W., Agustyarini, Y., Fauzi, A., & ... (2023). EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DI SEKITAR SUNGAI DESA MOJOSARIREJO: EDUKASI PENGOLAHAN, KEBIJAKAN, ORGANISASI DAN INFRASTRUKTUR. ... *Kepada Masyarakat.* <https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/abdina/article/view/1697>
- Nion, Y. A., Husnatarina, F., Cristia, N., & ... (2023). Pemberdayaan Lahan dan Potensi Pertanian di Desa Batuah, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah: Land Empowerment and Agricultural *Kepada Masyarakat.* <https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/3970>
- Prayuda, M. S. (2023). The Effect of Intensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension. *JOLADU: Journal of Language Education.* <https://asianpublisher.id/journal/index.php/joladu/article/view/144>
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS' APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ... *Review: Journal of* <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>

- Puteh, J. (2023). *Kuliah Pengabdian pada Masyarakat (KPM) Tematik Berbasis Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bencana*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31961/>
- Siregar, D. M. (2021). *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Hayati Sebagai Objek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus: Wisata Sawah Pematang* repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/13829/>
-

Kreativitas Berbasis Limbah : Pengabdian Masyarakat Dalam Pembuatan Pohon Natal Unik Selama KKN Di Desa Pardomuan I

Rumiris Lumban Gaol¹, Jasen Marcelino Sinurat², Serly Natalia H Sitanggang³,
Mardiah Silaban⁴, Faskah Apriani Butar Butar⁵, Dhea Amanda Putri⁶, Amelya Christy
Sihombing⁷, Yehezkiel Sinaga⁸, Wahyu Marbun⁹, Sentosa Silitonga¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Katolik Santo Thomas

sinuratmarcelino@gmail.com

Abstract

The Real Work Lecture (KKN) activity in Pardomuan I Village has produced interesting innovations in the form of making Christmas trees from waste materials. This program aims to increase community creativity, foster environmental awareness, and beautify the village during the Christmas celebration. Through training and mentoring, the community managed to create various unique and aesthetic Christmas tree designs. The results of this activity show that waste can be turned into high-value works of art, while reducing negative impacts on the environment. The program of making Christmas trees from waste not only provides aesthetic value to the village environment, but also strengthens the community's sense of togetherness and creativity. In addition, this activity also contributes to environmental conservation by reducing the volume of waste disposed of.

Keywords: Community Service Program (KKN); Christmas Tree; Environmental Preservation

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pardomuan I telah menghasilkan inovasi yang menarik dalam bentuk pembuatan pohon Natal dari bahan-bahan limbah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, menumbuhkan kesadaran lingkungan, serta memperindah desa pada perayaan Natal. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat berhasil menciptakan berbagai desain pohon Natal yang unik dan estetis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah dapat diubah menjadi karya seni yang bernilai tinggi, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Program pembuatan pohon Natal dari limbah tidak hanya memberikan nilai estetika pada lingkungan desa, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kreativitas masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan mengurangi volume limbah yang dibuang.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata (KKN); Pohon Natal; Pelestarian Lingkungan

Pendahuluan

Perayaan Natal identik dengan dekorasi yang meriah, salah satunya adalah pohon Natal. Namun, produksi pohon Natal konvensional seringkali menghasilkan limbah yang cukup signifikan. Di sisi lain, desa-desa di Indonesia, seperti Desa Pardomuan I, memiliki potensi besar dalam mengelola limbah menjadi karya seni yang unik. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi momentum yang tepat untuk menggali potensi tersebut dan sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan lingkungan.

Jurnal ini akan membahas pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam pembuatan pohon Natal unik yang berbahan dasar limbah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi limbah, serta mengembangkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat menjadi alternatif dekorasi Natal yang lebih ramah lingkungan dan bernilai estetika tinggi (Prayuda, 2023b).

Permasalahan sampah merupakan masalah yang tidak akan habis, karena selama masih hidup akan tetap selalu memproduksi sampah. Produksi sampah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan sampah yang diproduksi (Aminudin & Nurwati, 2019). (Amal, et al., 2022) sampah adalah permasalahan lingkungan, yang ternyata bersumber dari semua kegiatan yang dilakukan manusia (Roslinda et al., 2022).

Sampah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan makanan maupun sampah dari tanaman yang ada di sekitar rumah (Ningsih, A.T.R., & Siswati, 2021). Menurut (Aminudin & Nurwati, 2019) secara sederhana sampah dalam rumah dapat bagi menjadi 3 kategori, yakni sampah beracun, seperti batre bekas, bola lampu bekas dan barang-barang yang mengandung zat kimia. Kemudian sampah padat yang tidak dapat diurai, seperti plastik, botol, kaleng, dsb. Terakhir barang-barang yang masih dapat diurai oleh tanah seperti sisa sayuran, daun-daun, dan sebagainya.

Gaya hidup ramah lingkungan dikenal pula dengan semboyan 3R: Reduce, Reuse & Recycle. Artinya mengurangi tingkat kebutuhan akan sampah, menggunakan kembali sampah-sampah yang telah ada dan mendaur ulang sampah-sampah yang telah terpakai (Rosmi et al., 2020). Salah satu sampah yang dapat didaur ulang adalah plastik. Menurut (Anam, Faisal, et., al, 2019) plastik adalah bahan yang memiliki derajat kekristalan lebih rendah daripada serat dan dapat dilunakkan pada suhu tinggi.

Plastik adalah bahan sintetis yang dibuat dari pengolahan produk organik, seperti senyawa hidrokarbon. Menurut (Astuti et al., 2022) sampah plastik sangat merugikan masyarakat terutama dalam pencemaran lingkungan karena plastik merupakan sampah anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia cukup bahaya untuk kesehatan dan

lingkungan. (Karuniastuti, 2013) menyatakan bahwa penggunaan plastik yang tidak sesuai dengan persyaratan akan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti memicu kanker dan jaringan pada tubuh manusia (karsinogenik).

Plastik dikonsumsi oleh manusia sekitar 100 juta ton per tahun, bahkan satu penelitian membuktikan bahwa 95% orang pernah memakai barang mengandung Bisphenol-A. Oleh karena itu, pemakaian plastik dalam jumlah besar akan berdampak signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan

Metode Penelitian

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa/i KKN UNIKA ini melibatkan beberapa langkah utama. Tahap pertama adalah perencanaan, yang dimulai dengan persiapan awal, seperti pembentukan tim mahasiswa/i KKN sebagai pelaksana kegiatan PKM. Tim ini kemudian menyusun rancangan kegiatan yang akan dituangkan dalam bentuk Jurnal PKM. Selain itu, mereka menentukan waktu pelaksanaan dan melakukan analisis kebutuhan untuk kegiatan KKN. Analisis kebutuhan mencakup pengumpulan bahan dan peralatan seperti plastik kresek dari berbagai tempat umum, kawat besi, tali plastik untuk membuat gaba-gaba, gunting, dan pisau (Prayuda & Tarigan, 2024).

Setelah tahap perencanaan selesai, kegiatan berlanjut ke tahap pelaksanaan. Tahap ini diawali dengan metode diskusi bersama staf pemerintah desa untuk menyelaraskan rencana kegiatan. Selanjutnya, mahasiswa/i melakukan pendampingan dalam pembuatan pohon Natal, sebuah aktivitas yang didukung secara finansial oleh pemerintah desa Pardomuan I. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan selama dua minggu berturut-turut.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung program pemerintah desa dalam menciptakan suasana Natal yang lebih meriah, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara mahasiswa/i KKN dengan masyarakat setempat. Proses pendampingan dilakukan secara kolaboratif, di mana mahasiswa/i turut serta memberikan edukasi terkait teknik pembuatan pohon Natal menggunakan bahan daur ulang. Dengan demikian, kegiatan ini juga memiliki nilai edukasi, yakni memperkenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah plastik menjadi barang yang lebih bermanfaat.

Selain itu, mahasiswa/i KKN juga melibatkan berbagai lapisan masyarakat dalam proses pembuatan pohon Natal, termasuk anak-anak, ibu rumah tangga, dan tokoh masyarakat. Keterlibatan ini bertujuan untuk menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap hasil karya tersebut, sekaligus memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, mahasiswa/i KKN melakukan refleksi terhadap seluruh proses yang telah dijalankan. Refleksi ini mencakup identifikasi kendala yang dihadapi,

seperti kurangnya keterampilan masyarakat dalam pengolahan bahan daur ulang pada awal kegiatan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Mahasiswa/i juga mencatat berbagai masukan dari masyarakat dan pemerintah desa untuk menjadi bahan perbaikan dalam kegiatan serupa di masa mendatang (Prayuda, 2023a).

Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya berupa produk fisik berupa pohon Natal, tetapi juga peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan dan pentingnya kebersamaan dalam membangun komunitas. Kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana mahasiswa/i dapat berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui program KKN yang berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan.

Hasil dan Diskusi

Setelah melakukan persiapan bahan sehari sebelumnya, kegiatan KKN dimulai dengan penjelasan mengenai tahapan proses pembuatan krans Natal. Tahapan tersebut meliputi perbaikan rangka pohon Natal, pembuatan bunga dari plastik kresek, dan proses pelilitan bunga beserta tali plastik ke rangka krans. Ketua KKN UNIKA memberikan demonstrasi pengerjaan karya, yang diikuti oleh para anggota kelompok KKN. Penjelasan ini dilakukan dengan detail sehingga setiap tahapan pengerjaan dapat dipahami dan dikerjakan oleh mahasiswa/i dengan teliti.

Kegiatan ini dilaksanakan secara offline selama dua minggu dengan proses yang bertahap. Pengerjaan dilakukan dengan fokus pada setiap detail untuk menghasilkan dua kerangka pohon Natal dengan ukuran berbeda, yaitu 2,5 meter dan 3 meter. Proses dimulai dengan sesi persiapan bahan pohon Natal, diikuti oleh sesi pembuatan bunga dari plastik kresek berwarna merah, putih, dan hijau. Tahap berikutnya adalah pelilitan bunga ke kerangka pohon, yang dilakukan secara hati-hati untuk memastikan hasil akhir terlihat rapi dan menarik.

Evaluasi terhadap kegiatan dilakukan secara menyeluruh, mencakup perencanaan, persiapan bahan, dan proses pengerjaan pohon Natal. Semua tahapan dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan kerja kelompok yang solid, didukung penuh oleh pemerintah Desa Pardomuan I. Dukungan ini menciptakan suasana kerja yang positif, sehingga seluruh proses berjalan dengan lancar.

Proses pengerjaan terdokumentasi dengan baik melalui berbagai gambar yang menunjukkan tahapan-tahapan penting, seperti perbaikan rangka pohon Natal, pembuatan bunga dari plastik kresek, pelilitan bunga dan tali plastik ke kerangka krans, hingga pemasangan pohon Natal bersama pemerintah Desa Pardomuan I. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan tetapi juga memberikan panduan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan (Prayuda et al., 2024).



Pemasangan pohon Natal menjadi puncak dari seluruh rangkaian kegiatan KKN ini. Proses ini melibatkan seluruh anggota kelompok KKN bersama dengan pemerintah Desa Pardomuan I dan beberapa masyarakat setempat. Pohon Natal dengan ukuran 2,5 meter dan 3 meter dipasang di lokasi strategis desa, sehingga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Penempatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana Natal yang lebih meriah sekaligus memberikan kebanggaan bagi masyarakat atas hasil karya bersama.

Selama proses pemasangan, masyarakat turut memberikan masukan terkait penempatan dan dekorasi akhir. Hal ini menunjukkan tingginya antusiasme serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa/i KKN, pemerintah desa, dan masyarakat memberikan nilai tambah pada kegiatan, bukan hanya sebagai proyek temporer, tetapi juga sebagai upaya membangun solidaritas dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersamaan.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam aspek lingkungan. Penggunaan plastik kresek sebagai bahan utama pembuatan bunga pohon Natal merupakan bentuk inovasi daur ulang yang memperlihatkan bahwa limbah plastik dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai seni. Hal ini menjadi pembelajaran bagi masyarakat desa bahwa pengelolaan limbah tidak hanya dapat membantu mengurangi polusi, tetapi juga menghasilkan sesuatu yang indah dan fungsional.

Sebagai refleksi dari kegiatan ini, mahasiswa/i KKN bersama pemerintah desa menyepakati pentingnya melanjutkan inisiatif serupa di masa mendatang. Tidak hanya terbatas pada momen Natal, namun kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat dan lingkungan ini dapat dikembangkan untuk kebutuhan lain. Dengan begitu, keberlanjutan program ini dapat terjamin, sekaligus memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan awal, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas dalam menciptakan semangat kerja sama, kreativitas, dan kesadaran lingkungan di Desa Pardomuan I. Hasilnya adalah pohon Natal yang indah sebagai simbol kebersamaan, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah limbah menjadi sesuatu yang bernilai. Kegiatan ini menjadi contoh nyata bagaimana sebuah program sederhana dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembuatan pohon Natal unik berbasis limbah di Desa Pardomuan I telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah secara kreatif. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembuatan pohon Natal ini tidak hanya menghasilkan karya seni yang unik dan bernilai estetika, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat menginspirasi masyarakat untuk terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk ramah lingkungan dari bahan-bahan bekas (Prayuda et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak mungkin terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Pardomuan I, khususnya para staff yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung secara finansial dalam pembuatan pohon natal unik dari limbah. Terima kasih juga kepada pihak desa, lembaga pendidikan, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan ini. Semoga karya kreatif ini dapat menginspirasi kita semua untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

- Amal, Anny, N., Taufieq, S., & Juanda, M. F. (2022). PKM Pemanfaatan Sampah Plastik. 2(1), 66–71.
- Aminudin, & Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis
- Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. Jurnal ABDIMAS BSI, 2(1), 66–79.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/download/4515/2943>
- Anam, Faisal, et al. (2019). Yuk Kurang Pemakaian Plastik Untuk Kita dan MakhluK Lainnya. Solo: Tiga Serangkai Abadi.
- Setiati, G. (2023). Pelatihan Membuat Hiasan Natal Untuk Melatih Kreativitas Komunitas Kaum Perempuan Di GMII Tesalonika Batu. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(2), 463-469.
- Hanafi, L. S., Putri, L. A. H., Fatmawati, Z., Saimah, N., Agistya, D. B., Zulaikha, Q. D. E., ... & Ibrahim, M. R. I. (2023). A Pembuatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Hiasan Bunga. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 3(2.2), 1769-1775.
- Rosmi, F., Sari, D. A., Imawati, S., & Mardeva, V. (2021, February). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dalam Memanfaatkan Sampah Plastik Melalui Kerajinan Bunga dari Kantong Kresek di RT 001. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).

- Prayuda, M. S. (2023a). Penyuluhan Bahasa Inggris Dasar Daily Speaking Pada Anak-Anak Di Desa Salaon Toba Kabupaten Samosir. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/574>
- Prayuda, M. S. (2023b). The Effect of Intensive Reading Strategy on Students' Reading Comprehension. *JOLADU: Journal of Language Education*. <https://asianpublisher.id/journal/index.php/joladu/article/view/144>
- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... *Penelitian Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Prayuda, M. S., Sinaga, D. R., & Gultom, C. R. (2023). ENGLISH CONVERSATION TRAINING FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN KISARAN. *PEDAMAS (PENGABDIAN* <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/53>
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS' IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>
-

Program Pendampingan Mahasiswa KKN terhadap Lansia untuk Usia Lanjut di Desa Kalang Simbara

Paska Sriulina Tarigan¹, Margaretha Ayu Lumban Gaol², Agnes romayani Simarmata³, Chyntia Canel Malau⁴, Florensia Manurung⁵, Diniaty Simanjourang⁶, Mutiara Manurung⁷, Denni Mariana Sagala⁸, Angelina Romaito Y Sianipar⁹, Ria Rasani Tumangger¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Katolik Santo Thomas

paskasritarigan96@gmail.com

Abstract

Elderly people in Kalang Simbara Village face various challenges that affect their quality of life, such as limited access to health services, education, and social activities. The Community Service (KKN) student mentoring program aims to address these issues by improving the physical, psychological, and social well-being of the elderly through a participatory approach. The elderly is actively involved in activities that strengthen their health, education, and social aspects, resulting in increased knowledge and small changes in healthy lifestyles. The program also includes life skills training that helps the elderly cook healthy food, take care of themselves, and manage their finances better. Social interactions such as traditional games and group discussions strengthen social bonds among the elderly, reduce loneliness, and improve their quality of life. The impact of the program was also felt by the KKN students involved, providing valuable experience in leadership, managerial, and social skills. The main challenge of the program was the lack of supporting infrastructure in the village, but the flexible approach allowed activities to be adjusted to suit the needs and abilities of the elderly. The main achievements of the program were creating a more supportive environment for the elderly in Kalang Simbara Village, increasing health awareness among the community, strengthening social networks, and having a positive impact on the quality of life of the elderly. The elderly feels more appreciated and supported, and hope that similar programs can continue in the future. This program also enriches the KKN students' experience, helping them develop skills that will be useful for the future.

Keywords: Mentoring Program; KKN Students; Elderly; Kalang Simbara Village

Abstrak

Lansia di Desa Kalang Simbara menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas hidup mereka, seperti keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kegiatan sosial. Program pendampingan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial lansia melalui pendekatan partisipatif. Lansia dilibatkan aktif dalam kegiatan yang

memperkuat aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial mereka, menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perubahan kecil dalam pola hidup sehat. Program ini juga mencakup pelatihan keterampilan hidup yang membantu lansia dalam memasak makanan sehat, merawat diri, dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Interaksi sosial seperti permainan tradisional dan diskusi kelompok memperkuat ikatan sosial di antara lansia, mengurangi kesepian, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dampak dari program ini juga dirasakan oleh mahasiswa KKN yang terlibat, memberikan pengalaman berharga dalam keterampilan kepemimpinan, manajerial, dan sosial. Tantangan utama program adalah kurangnya infrastruktur pendukung di desa, namun pendekatan fleksibel memungkinkan penyesuaian kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lansia. Pencapaian utama program ini adalah menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi lansia di Desa Kalang Simbara, meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat, memperkuat jaringan sosial, dan memberikan dampak positif pada kualitas hidup lansia. Lansia merasa lebih dihargai dan didukung, serta berharap program serupa dapat terus berlanjut di masa depan. Program ini juga memperkaya pengalaman mahasiswa KKN, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi masa depan.

Kata Kunci: Program Pendampingan; Mahasiswa KKN; Lansia; Desa Kalang Simbara

Pendahuluan

Lansia atau lanjut usia merupakan kelompok masyarakat yang sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terutama di wilayah pedesaan (Anwas, 2011). Desa Kalang Simbara, sebuah desa di Indonesia, tidak terkecuali dalam menghadapi permasalahan terkait dengan kesejahteraan lansia. Lansia di desa ini sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kegiatan sosial yang dapat mendukung kualitas hidup mereka. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesehatan fisik, psikologis, dan sosial lansia, serta meningkatkan potensi terjadinya isolasi sosial dan penurunan produktivitas mereka (Kamaruzaman et al., 2022). Program pendampingan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalang Simbara diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkuat aspek-aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial di kalangan lansia. Pendampingan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa KKN sebagai agen perubahan, tetapi juga melibatkan lansia secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Pendampingan yang dilakukan mencakup berbagai aspek, mulai dari penyuluhan kesehatan, pelatihan keterampilan hidup, hingga kegiatan sosial yang memperkuat interaksi sosial di antara sesama lansia maupun dengan generasi muda. Pendekatan partisipatif ini dirancang untuk mendorong partisipasi lansia dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang relevan dengan kebutuhan mereka (Widyakusuma, 2013). Dengan cara ini, diharapkan program pendampingan mahasiswa KKN dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lansia di Desa Kalang Simbara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program pendampingan mahasiswa KKN terhadap lansia di Desa Kalang Simbara dalam meningkatkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial lansia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program serta merumuskan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan.

Desa Kalang Simbara terletak di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Desa ini merupakan salah satu dari sekian banyak desa di wilayah tersebut yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian seperti berkebun kopi, sayur, dan tanaman pangan lainnya. Kondisi geografis Desa Kalang Simbara cukup khas, dengan pemandangan alam yang indah dan udara sejuk karena letaknya yang berada di pegunungan. Populasi lansia di Desa Kalang Simbara umumnya menghadapi berbagai tantangan seperti akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kegiatan sosial. Sebagian besar lansia di desa ini hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas dan sering kali mengalami isolasi sosial akibat jaraknya yang cukup jauh dari fasilitas umum seperti puskesmas, sekolah, dan tempat ibadah (Ratih, 2017). Lansia di desa ini juga cenderung kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan dan tips hidup sehat, yang berpotensi meningkatkan risiko penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, dan masalah kesehatan lainnya.

Karakteristik populasi lansia di Desa Kalang Simbara juga mencakup keterbatasan mobilitas fisik dan penurunan kognitif yang umumnya seiring dengan bertambahnya usia. Banyak lansia di desa ini yang masih aktif dalam berladang dan berkebun meskipun fisik mereka terbatas, namun mereka sangat membutuhkan dukungan untuk menjaga kesehatan dan kualitas hidup mereka. Program pendampingan mahasiswa KKN di desa ini diharapkan dapat memberikan edukasi dan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan hidup sehat bagi lansia, serta memperkuat hubungan sosial di antara mereka.

Metode Penelitian

Pendekatan yang Digunakan

Program pendampingan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan lansia secara aktif dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk mendorong lansia terlibat dalam proses pengambilan keputusan, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan bersama dengan mahasiswa KKN. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran lansia mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Selain itu, program ini juga mencakup metode pelatihan keterampilan hidup, penyuluhan kesehatan, dan interaksi langsung antara mahasiswa KKN dan lansia untuk menciptakan suasana yang nyaman dan saling mendukung.

Target Peserta dan Kriteria Seleksi

Target peserta dari program ini adalah lansia yang berusia 60 tahun ke atas yang tinggal di Desa Kalang Simbara. Kriteria seleksi mencakup lansia yang membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup, memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta bersedia mengikuti program pendampingan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN (Wulandari et al., 2019). Lansia yang mengalami masalah kesehatan yang memerlukan perawatan khusus atau tidak mampu berpartisipasi aktif tidak termasuk dalam kriteria seleksi, guna memastikan program dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi mereka yang terlibat.

Jadwal Pendampingan

Program pendampingan akan berlangsung selama satu bulan, dari tanggal 4 November hingga 7 Desember. Aktivitas akan dilakukan setiap akhir pekan, yakni hari Sabtu dan Minggu, serta beberapa hari kerja sesuai kebutuhan. Jadwal kegiatan meliputi:

1. Penyuluhan Kesehatan: 4-5 November
2. Pelatihan Keterampilan Hidup: 11-12 November
3. Interaksi Sosial dan Rekreasi: 18-19 November

Lokasi

Seluruh kegiatan akan dilaksanakan di berbagai lokasi di Desa Kalang Simbara, termasuk di rumah-rumah lansia, aula desa, serta tempat-tempat lain yang memungkinkan untuk kegiatan kelompok.

Tugas-tugas Mahasiswa KKN

Mahasiswa KKN yang terlibat dalam program ini memiliki beberapa tugas utama, antara lain:

1. Menyusun rencana kegiatan: Melibatkan mahasiswa dalam perencanaan dan penyusunan kegiatan sesuai dengan kebutuhan lansia di desa.
2. Melaksanakan penyuluhan kesehatan: Mahasiswa bertanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai kesehatan yang meliputi pola makan sehat, pentingnya olahraga, serta cara menjaga kesehatan mental.
3. Mengadakan pelatihan keterampilan hidup: Menyelenggarakan pelatihan yang melibatkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak sehat, kebersihan diri, dan pengelolaan keuangan.
4. Mengorganisir interaksi sosial: Mengatur kegiatan kelompok seperti permainan tradisional, diskusi kelompok, dan rekreasi untuk meningkatkan interaksi sosial di kalangan lansia.
5. Memonitor kemajuan program: Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Mahasiswa juga akan bertanggung jawab untuk membuat laporan harian dan laporan akhir sebagai bagian dari tugas mereka.

Hasil dan Diskusi

Hasil dari Kegiatan yang Dilakukan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan selama program ini menghasilkan sejumlah hasil signifikan bagi lansia di Desa Kalang Simbara. Melalui penyuluhan kesehatan, banyak lansia yang menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik teratur, dan cara merawat kesehatan mental mereka. Sebagian besar lansia yang sebelumnya tidak menganggap penting menjaga pola hidup sehat mulai menerapkan perubahan kecil dalam rutinitas sehari-hari mereka. Misalnya, mereka mulai mengurangi konsumsi makanan yang tidak sehat seperti makanan cepat saji dan menggantinya dengan makanan yang lebih sehat, serta lebih aktif bergerak seperti berjalan kaki dan berlatih senam ringan di rumah. Dampak positif lainnya terlihat dari peningkatan kesadaran lansia terhadap pentingnya

menjaga kebersihan diri, yang tercermin dalam peningkatan frekuensi mandi dan merawat pakaian bersih.

Pelatihan keterampilan hidup juga memberikan dampak yang positif bagi lansia (Sunarti & Nuraiman, 2020). Mereka belajar memasak makanan sehat, seperti sayur-sayuran yang ditanam sendiri di kebun rumah, serta cara membuat camilan sehat yang mudah dibuat di rumah. Lansia juga belajar menjaga kebersihan diri, termasuk cara merawat kulit, gigi, dan kuku dengan baik. Selain itu, mereka diberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran belanja, menabung, dan cara menghindari hutang yang tidak perlu. Pelatihan ini membantu lansia menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola hidup dengan lebih baik. Kegiatan interaksi sosial seperti permainan tradisional dan diskusi kelompok turut membantu meningkatkan semangat sosial di antara lansia. Melalui kegiatan ini, lansia merasa lebih terlibat dalam komunitas, menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat, dan memperkaya pengalaman sosial mereka. Interaksi sosial yang intensif ini juga membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kualitas hidup mereka.



Analisis Dampak Program terhadap Kualitas Hidup Lansia

Program ini berdampak positif terhadap kualitas hidup lansia di Desa Kalang Simbara. Lansia yang terlibat dalam program menunjukkan peningkatan fisik dan psikologis. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari, merasa lebih percaya diri dalam beraktivitas, dan bersemangat untuk berinteraksi dengan sesama anggota komunitas. Dampak dari kegiatan sosial, seperti permainan tradisional dan diskusi kelompok, terlihat pada peningkatan hubungan sosial antar lansia. Mereka merasa lebih dekat satu sama lain, memperkaya pengalaman hidup mereka, dan mengurangi risiko isolasi sosial. Lansia juga merasa lebih terinformasi mengenai kesehatan mereka, mampu membuat pilihan yang lebih baik terkait perawatan kesehatan mereka, dan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, dan cara merawat kesehatan mental. Semua ini membantu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Tanggapan dari Lansia tentang Program ini

Mayoritas lansia memberikan tanggapan positif terhadap program ini. Mereka merasa bahwa program pendampingan mahasiswa KKN telah memberikan manfaat nyata bagi kehidupan mereka (Estriyanto, 2020). Lansia merasakan dukungan yang lebih besar dari masyarakat sekitar, serta adanya perhatian yang lebih dari generasi muda terhadap kesejahteraan mereka. Beberapa lansia bahkan mengapresiasi kesempatan untuk belajar hal-hal baru, seperti memasak makanan sehat, menjaga kebersihan diri, dan mengelola keuangan. Lansia merasa lebih aktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berharap program serupa dapat terus berlanjut di masa depan. Mereka menyadari pentingnya keterlibatan masyarakat dan generasi muda dalam mendukung lansia, dan mengharapkan program ini dapat menjadi bagian dari solusi jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di desa mereka.

Pembahasan mengenai Tantangan dan Pencapaian yang Telah Dicapai Selama Program Berlangsung

Tantangan utama yang dihadapi selama program adalah kurangnya infrastruktur pendukung di desa, seperti sarana transportasi yang memadai dan akses ke informasi kesehatan yang terbatas. Beberapa lansia menghadapi kesulitan dalam mencapai tempat kegiatan akibat jarak yang cukup jauh dan keterbatasan transportasi. Selain itu, akses informasi kesehatan yang terbatas juga menjadi kendala dalam menyebarkan informasi penting kepada lansia. Tantangan lainnya adalah waktu yang diperlukan bagi lansia untuk beradaptasi dengan perubahan baru dalam gaya hidup mereka. Beberapa lansia membutuhkan waktu untuk memahami dan mempraktikkan perubahan yang diajarkan dalam pelatihan. Namun, tantangan ini dapat diatasi berkat pendekatan yang fleksibel dari mahasiswa KKN yang menyesuaikan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lansia. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan lansia untuk menyesuaikan jadwal dan cara penyampaian informasi agar mudah dipahami oleh lansia, serta memberikan dukungan yang diperlukan selama proses adaptasi berlangsung.

Pencapaian utama dari program ini adalah berhasil menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi lansia di Desa Kalang Simbara. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat, memperkuat jaringan sosial di desa, serta memberikan dampak positif bagi kualitas hidup lansia. Lansia merasa lebih dihargai dan didukung, baik oleh mahasiswa KKN maupun masyarakat di sekitar mereka. Program ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa KKN yang terlibat, membantu mereka dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, manajerial, dan sosial. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, merencanakan kegiatan, serta berkomunikasi efektif dengan berbagai kelompok usia. Pengalaman ini memberikan nilai tambah bagi mahasiswa KKN dalam pengembangan pribadi mereka dan memperkaya proses pembelajaran mereka di kampus.

Kesimpulan

Lansia di Desa Kalang Simbara menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kualitas hidup mereka, seperti keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kegiatan sosial. Program pendampingan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di desa ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini dengan meningkatkan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial lansia. Pendekatan partisipatif yang digunakan memungkinkan lansia untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dirancang untuk memperkuat aspek kesehatan, pendidikan, dan sosial mereka. Program ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan perubahan kecil dalam pola hidup sehat di kalangan lansia, seperti pengurangan konsumsi makanan yang tidak sehat, peningkatan aktivitas fisik, dan

peningkatan kebersihan diri. Pelatihan keterampilan hidup juga membantu lansia belajar memasak makanan sehat, merawat diri, dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Interaksi sosial seperti permainan tradisional dan diskusi kelompok memperkuat ikatan sosial di antara lansia, mengurangi kesepian, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dampak dari program ini tidak hanya dirasakan oleh lansia, tetapi juga oleh mahasiswa KKN yang terlibat. Mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga dalam keterampilan kepemimpinan, manajerial, dan sosial, yang berkontribusi pada perkembangan pribadi mereka. Tantangan utama program ini adalah kurangnya infrastruktur pendukung di desa, seperti sarana transportasi dan akses informasi kesehatan. Namun, pendekatan fleksibel dari mahasiswa KKN memungkinkan penyesuaian kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lansia. Pencapaian utama program ini adalah menciptakan lingkungan yang lebih suportif bagi lansia di Desa Kalang Simbara, meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat, memperkuat jaringan sosial, dan memberikan dampak positif pada kualitas hidup lansia. Lansia merasa lebih dihargai, didukung, dan berharap program serupa dapat terus berlanjut di masa depan. Program ini juga memperkaya pengalaman mahasiswa KKN, membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

Daftar Pustaka

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah kerja nyata tematik pos pemberdayaan keluarga sebagai model pengabdian masyarakat di perguruan tinggi. In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/194061583.pdf>
- Estriyanto, Y. (2020). Penguatan Ketahanan Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 dengan Program Kuliah Kerja Nyata. *DEDIKASI: Community Service Reports*. <https://jurnal.uns.ac.id/dedikasi/article/view/46541>
- Kamaruzaman, K., Amali, I., Heniawati, T., & ... (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Sektor Produktif Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Desa Pengujan Kabupaten Bintan. ... *Riau (JPPM Kepri)*. <https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/jppm/article/view/369>
- Ratih, R. (2017). ... MASYARAKAT SEKITAR MASJID MANGUNEGARAN, PANEMBAHAN, KRATON DALAM PROGRAM PEMERIKSAAN KESEHATAN DAN JALAN SEHAT LANSIA. ... *Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada ...* <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/308>
- Sunarti, A., & Nuraiman, N. (2020). Konsep Pelayanan Kesehatan pada Kelompok Rentan, Pusi, Lansia, Bayi dan Balita pada Masa Covid-19: Concepts of Health Services in Vulnerable Groups *Media Publikasi ...* <https://www.jurnal.institutgrahaananda.ac.id/index.php/mppk/article/view/36>
- Widyakusuma, N. (2013). Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan Dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (Home Care): Studi Tentang Pendamping Di In *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial ...* scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/uexnvautcrenlmibymrdk2uaaq/access/wayback/https://ojs33.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/59/29>
- Wulandari, C., Setiyarini, D. W., Bariroh, K., & ... (2019). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan

Masyarakat. ... *Pengabdian* Kepada
<https://journal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/29999>
